

ABSTRAK

Permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan perguruan tinggi hingga saat ini belum menemukan regulasi yang ketat adalah pelecehan seksual yang marak terjadi di beberapa kampus besar. Melalui video "Demi nama baik kampus" dalam kanal cerdas berkarakter Kemendikbud RI, lembaga pendidikan Kemendikbudristek memberikan edukasi sebagai upaya menjawab kampus merdeka dari kekerasan dan keberpihakan dalam isu besar pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembacaan dan tindakan khalayak terhadap pemaknaan isi pesan video "Demi nama baik kampus". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall. Teori yang digunakan yaitu Teori Resepsi dan Teori Media Aksi Sosial. Hasil penelitian menunjukkan dua posisi pemaknaan informan yaitu dominan dan negosiasi. Empat informan dalam posisi dominan menunjukkan bahwa narasumber setuju dengan pesan yang disampaikan cerdas berkarakter Kemendikbud RI bahwa nama baik kampus ditentukan dari caranya menangani kasus dan membantu korban. Tiga informan berada pada posisi negosiasi mereka berpendapat pada adegan tertentu terdapat pesan yang tidak sejalan dengan pandangan informan, penyelesaian video yang masih kurang dan penerapan pesan tersebut di kehidupan nyata. Latar belakang pemaknaan khalayak yang mendominasi adalah latar belakang tempat tinggal, pendidikan dan pengalaman.

Kata kunci : resepsi, pelecehan seksual, video Youtube

ABSTRACT

The problem that often occurs in the college environment until now has not found strict regulations is sexual harassment which is rife on several large campuses. Through the video "Demi nama baik kampus" in the cerdas Kemendikbud RI channel, the educational institution Kemendikbudristek RI as an effort to answer campuses that are free from violence and partiality in major educational issues. This study aims to determine the audience's reading and actions on the meaning of the content of the video message "Demi nama baik kampus". The research method is qualitative with a Stuart Hall reception encoding decoding analysis approach. The theory used is Reception Theory and Social Action Media Theory. The results showed two positions of the meaning of the informants, namely dominant and negotiating. Four informants in a dominant position indicated that the resource persons agreed with the message from cerdas berkarakter Kemendikbud RI that the good name of campus was determined by how it handled cases and helped victims. Three informants are in a negotiating position, they argue that in certain scenes there are messages that are not in line with the views of the informants, the completion of the video is still lacking and the application of these messages in real life. The background of the audience's meaning dominates the background of residence, education, and experience.

Keywords: reception, sexual harassment, Youtube video